Surat Kabar : Media Indonesia Edisi : 10 Agustus 2019

Subyek : Sampah Hal : 11

Sampah Dipulangkan

Impor sampah terkontaminasi limbah B3 terus berulang. Selain masuk melalui pelabuhan di Surabaya, sampah bahan baku industri daur ulang kertas juga masuk lewat Batam.

SURABAYA, KOMPAS — Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tanjung Perak, Surabaya, menyita delapan kontainer kertas bekas yang terkontaminasi sampah plastik serta limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3. Kertas bekas yang diimpor dari Australia itu direkomendasikan untuk diekspor kembali ke negara asal. Selain itu, 58 kontainer asal Amerika Serikat dan Jerman juga masih diperiksa karena diduga terkontaminasi limbah B3.

"Berdasarkan pemeriksaan fisik bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), delapan kontainer kertas bekas direkomendasikan untuk direekspor," kata Kepala Kantor Bea dan Cukai Tanjung Perak Basuki Suryanto, Selasa (9/7/2019), di Surabaya, Jawa Timur.

Kertas bekas 282 bal dengan berat 210 ton itu diimpor dari Australia oleh PT MDI. Barang itu dikirim dari Pelabuhan Brisbane dan tiba di Terminal Petikemas Surabaya, Rabu (12/6).

Dalam dokumen disebutkan, isi kontainer berupa kertas bekas dan kertas campuran untuk bahan baku industri daur ulang kertas. Namun, kenyataannya mengandung limbah, antara lain kaleng bekas, botol plastik, kemasan oli bekas, popok bekas, alas kaki bekas, dan barang elektronik bekas.

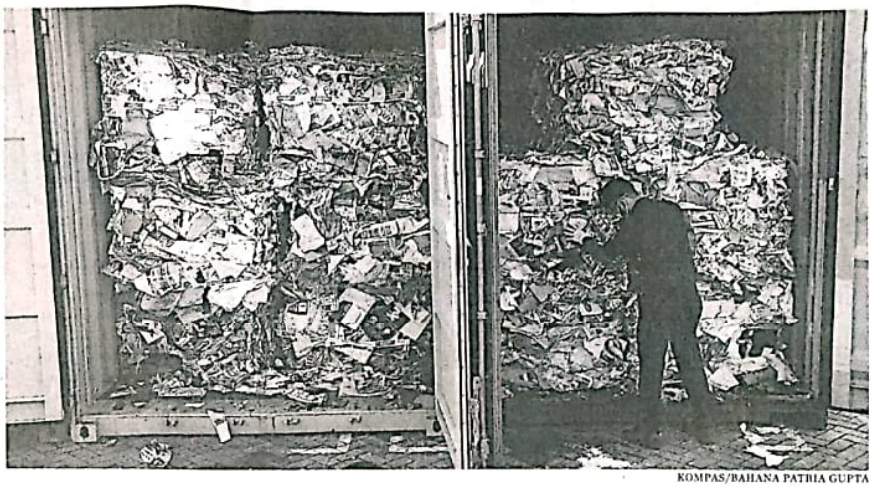

KOMPAS/BAHANA PATRIA GUPTA

Petugas Bea dan Cukai mengecek peti kemas berisi sampah impor kertas bekas dari Australia yang disita Tim Penindakan Bea dan Cukai Tanjung Perak di Terminal Petikemas Surabaya, Jawa Timur, Selasa (9/7/2019). Sampah itu direkomendasikan untuk direekspor.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 Tahun 2016, importir diwajibkan mereekspor paling lambat 90 hari sejak barang tiba di Indonesia. Barang tersebut disegel Bea dan Cukai Tanjung Perak di Terminal Petikemas Surabaya.

Bukan yang pertama

Masuknya sampah bersama kertas bekas tak hanya kali ini. Catatan *Kompas*, Kamis (14/2), lima kontainer kertas bekas dari Amerika Serikat yang diimpor PT AS juga mengandung sampah plastik dan limbah B3. Sampah itu direekspor ke negara asal, Jumat (14/6).

Sampah dan limbah B3 juga masuk melalui Pelabuhan Batu Ampar, Batam. Hasil uji laboratorium 65 kontainer sampah plastik impor menunjukkan, 49 kontainer terkontaminasi limbah B3 dan sampah lain. Sampah itu berasal dari Amerika Serikat, Perancis, Jerman, Hong Kong, dan Australia. "Saat ini kami masih memeriksa 58 kontainer yang diduga terkontaminasi limbah B3," ujar Basuki.

Dia menuturkan, kontainer yang terkontaminasi sampah plastik dan limbah B3 sudah melalui pemeriksaan surveior di negara asal.

Saat diimpor ke Indonesia, menurut Kepala Seksi Penyuluhan Layanan dan Informasi Bea dan Cukai Tanjung Perak Alvina Christine Zebua, kontainer masuk jalur hijau, artinya barang tidak perlu pemeriksaan fisik, cukup penelitian dokumen setelah penerbitan surat persetujuan pengeluaran barang.

Namun, menurut Basuki, Bea dan Cukai mencurigai isi kontainer dan mengeluarkan nota hasil intelijen (NHI). Pihaknya melakukan pemeriksaan fisik terhadap kontainer yang dicurigai hingga ditemukan sampah plastik dan limbah B3.

Setelah kejadian reekspor ke Amerika Serikat, bulan lalu, impor kertas bekas melalui Surabaya berkurang. Data Sucofindo, 10.000-12.000 kontainer kertas bekas per bulan masuk ke Indonesia. Namun, sejak Juni, ketika ditemukan kontainer berisi sampah yang harus direekspor, jumlah impor kertas bekas turun menjadi 600 kontainer per bulan. (SYA)